

---

## PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP LIMBAH PETERNAKAN AYAM RAS DI KABUPATEN MUARO JAMBI

Muhammad Safri<sup>1</sup>  
Dosen Universitas Jambi<sup>1</sup>  
[m\\_syafri@unja.ac.id](mailto:m_syafri@unja.ac.id)  
Hari Firman Hakim<sup>2</sup>  
Dosen Universitas Jambi<sup>2</sup>  
Hutwan Syarifuddin<sup>3</sup>  
Dosen Universitas Jambi<sup>3</sup>

### **Abstrak**

*Indutri perunggasan salah satu sektor yang penting dalam memenuhi kebutuhan manusia akan protein hewani, ini ditandai dengan peningkatan produksi daging dan telur ayam yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Peternakan ayam ras dalam penelitian ini merupakan peternakan yang terdiri dari peternakan ayam petelur (layer) dan ayam pedaging (broiler). Diantara 100 respon diketahui bahwa 82 responden atau 1.700 skor pada kategori Terganggu. Tingginya skor tersebut disebabkan karena sebagian besar masyarakat merasa terganggu dengan bau yang ditimbulkan dari peternakan ayam ras petelur tersebut. Sementara untuk pencemaran air diantara 100 respon diketahui bahwa 83 responden atau 1.660 skor pada Kategori sangat terganggu. Tingginya skor tersebut disebabkan karena sebagian besar masyarakat merasa terganggu dengan pencemaran air yang ditimbulkan dari peternakan ayam ras petelur tersebut. Untuk dampak limbah menunjukkan bahwa total skor untuk sub variabel limbah diperoleh 4005 berada pada kategori Terganggu meskipun demikian dari indikator yang terdiri dari ditumpuk dikolam pembuangan maupun dan kurangnya kebersihan. Tingginya skor tersebut disebabkan karena sebagian besar masyarakat merasa terganggu dengan pengelolaan limbah yang masih kurang bagus karena fesesnya hanya dibiarkan pembuangannya saja yang ditimbulkan dari peternakan ayam tersebut. menunjukkan bahwa jumlah skor 8.034 termasuk kategori terganggu. Diketahui bahwa untuk mendirikan peternakan harus jauh dari permukiman penduduk agar tidak mengganggu kenyamanan masyarakat yang tinggal di Kabupaten Muaro Jambi sesuai dengan data bahwa sub variabel bau masyarakat merasa terganggu, pencemaran air yang mana masyarakat merasa sangat terganggu dan limbah masyarakat merasa terganggu.*

**Kata kunci:** *Persepsi, Peternakan Ayam Ras, Masyarakat sekitar peternakan, Dampak Bau, Dampak Pencemaran Air, Dampak Limbah*

## PENDAHULUAN

Kecerdasan dan kualitas suatu masyarakat sangat berkorelasi positif dengan seberapa besar konsumsi protein hewani dimana produk ternak merupakan sumber protein hewani. Peran protein hewani dalam membentuk masyarakat yang cerdas, produktif dan berkualitas hampir tidak dapat digantikan oleh protein nabati. Industri peternakan memiliki peran penting dalam penyediaan protein hewani. Salah satu industri peternakan adalah peternakan ayam petelur. Telur merupakan sumber protein yang sangat murah. Menurut Badan Pusat Statistik (2018) konsumsi protein di Indonesia sebesar 61.23 gr/kapita. Sementara Provinsi Jambi pada tahun konsumsi protein 51.89 gr/kapita (Badan Pusat Statistik, 2016).

Industri perunggasan menjadi penyedia telur dan daging di Provinsi Jambi mulai berkembang dengan pesat. Menurut data Badan Pusat Statistik (2018) total populasi unggas di provinsi Jambi sebesar 26.992.783 ekor dan menurut Badan Pusat Statistik (2019) populasi menjadi 50.770.034 ekor. Ada kenaikan populasi sebesar 23.777.251 ekor atau naik 88% dari tahun 2018. Industri perunggasan salah satu sektor yang penting dalam memenuhi kebutuhan manusia akan protein hewani, ini ditandai dengan peningkatan produksi daging dan telur ayam yang sangat pesat dari tahun ke tahun.

Menurut Safril (2012) menyatakan bahwa dalam dunia perunggasan, usaha peternakan ayam mengalami perkembangan yang pesat dan umumnya bersifat komersial. Sejalan dengan data BPS tahun 2016 konsumsi protein di provinsi jambi masih sangat rendah dibanding dengan konsumsi protein secara nasional. Tentunya perkembangan peternakan ayam di Jambi akan terus berkembang.

Usaha peternakan juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat di Perdesaaan di Indonesia. Baik sebagai peternak skala kecil, Plasma Kemitraan, tenaga kerja maupun sebagai suplayer bahan baku maupun product waste dari peternakan itu sendiri. Namun demikian, sebagaimana usaha lainnya, usaha peternakan juga menghasilkan limbah yang dapat menjadi sumber pencemaran. Oleh karena itu, seiring dengan kebijakan otonomi, maka pengembangan usaha peternakan yang dapat meminimalkan limbah peternakan perlu dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota untuk menjaga kenyamanan permukiman masyarakatnya. Salah satu upaya kearah itu adalah dengan memanfaatkan limbah peternakan sehingga dapat memberi nilai tambah bagi usaha tersebut.

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, maka setiap usaha disamping mendapatkan keuntungan atau profit

---

hendaknya juga menjaga kelestarian lingkungan dengan meminimalisir timbulnya limbah bahkan mengolah limbah hingga menjadi produk yang bernilai. Upaya mengatasi limbah ternak yang selama ini dianggap mengganggu karena menjadi sumber pencemaran lingkungan perlu ditangani dengan cara yang tepat sehingga dapat memberi manfaat lain berupa keuntungan ekonomis dari penanganan tersebut.

Pengelolaan limbah yang dilakukan kurang baik, maka akan menimbulkan pencemaran lingkungan, baik itu pencemaran air, tanah maupun udara. Pencemaran lingkungan adalah berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alami sehingga mutu kualitas lingkungan turun sampai tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Pengelolaan lingkungan hidup harus melestarikan dengan mengembangkan kemampuan lingkungan hidup yang serasi, selaras dan seimbang guna menunjang terlaksananya pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup, dimana penyelenggaraan pengelolaan lingkungan hidup harus didasarkan pada norma hukum dengan memperhatikan tingkat kesadaran masyarakat dan perkembangan lingkungan global yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu Kabupaten yang letak geografisnya sangat dekat dengan Ibu Kota Provinsi Jambi dengan Luas wilayah 5.246 km<sup>2</sup> secara administratif terdiri dari 11 Kecamatan, 150 Desa dan 5 Kelurahan dengan jumlah penduduk 342.952 jiwa dengan tingkat pertumbuhan 3,93 persen per tahun. Banyak peternakan ayam ras yang mulai tumbuh dan berkembang di Kabupaten Muaro Jambi karena bentangan kabupaten yang cukup luas serta kondisinya yang strategis sehingga perlu adanya kajian tentang pengaruh keberadaan peternakan ayam ini.

Tujuan utama pengelolaan lingkungan hidup adalah terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan dan terkendalinya pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. Pembangunan yang berwawasan lingkungan adalah upaya sadar dan berencana menggunakan dan mengelola sumber daya secara bijaksana dalam pembangunan yang terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan mutu hidup. Setiap kegiatan pembangunan, dimanapun dan kapanpun, pasti akan menimbulkan dampak. Dampak dapat bernilai positif yang berarti dapat memberi manfaat bagi kehidupan manusia, dan dampak negatif yaitu timbulnya risiko yang merugikan masyarakat.

Pencemaran lingkungan hidup dalam analisis kalangan ahli hukum lingkungan adalah akibat ambiguitas tindakan manusia. Manusia telah memasukkan alam dalam kehidupan budayanya,

---

tetapi kerap melupakan bahwa ia merupakan bagian dari alam tempat kehidupannya. Menurut Efendi (2014) teori kepentingan maka hak lingkungan lahir karena adanya kepentingan manusia akan lingkungan yang baik dan sehat. Lingkungan yang baik dan sehat adalah syarat mutlak untuk mewujudkan kehidupan manusia yang baik dan sehat pula. Dengan adanya kepentingan tersebut, manusia menciptakan hak untuk lingkungan agar lingkungan tidak dirusak atau dicemari serta perlu mengetahui persepsi dari masyarakat setempat.

Menurut Robins dan Sthepen. P (2003) Persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka untuk memberikan makna terhadap lingkungannya. sedangkan menurut Thoha dan Miftah (2001) persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik memalui penglihatan, pengindraan, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Peternakan ayam ras dalam penelitian ini merupakan peternakan yang terdiri dari peternakan ayam petelur (*layer*) dan ayam pedaging (*broiler*). Dalam pengelolaan ayam ras ini terdiri dari peternakan ayam yang terintegrasi (kemitraan) dengan perusahaan penyedia pakan dan bibit ternak maupun peternakan yang dilakukan secara mandiri.

Potensi perusahaan telah memberikan sumbangan bagi perekonomian Indonesia yang bertujuan demi memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Indonesia disamping itu juga telah meningkatkan lapangan kerja guna mengurangi tingkat pengangguran, namun disisi lain pertumbuhan perusahaan telah menimbulkan masalah lingkungan yang cukup serius.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara survei, wawancara, kuesioner, dan uji laboratorium. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Muaro Jambi yang pemukiman di sekitar 200 meter dari peternakan ayam tersebut. Dimana Kec. Sungai Gelam, Kec. Kunpuh Ulu dan Kec.Meston merupakan sentra dari peternakan ayam di Muaro Janbi. Jumlah total populasi yang tinggal berdekatan dengan peternakan ayam ras petelur yaitu sebanyak 220 orang. Karena jumlah populasi yang cukup besar yaitu 220 orang maka dilakukan pengambilan sampel. Untuk menentukan besarnya ukuran sampel maka dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif berdasarkan rumus Slovin sebesar 100 sampel.

.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat adalah suatu proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu berupatanggapan yang diberikan oleh masyarakat mengenai peternakan ayam ras petelur yang berada di dusun passau, timur, desa bukit samang kecamatan sendana kabupaten majene. Indikator dari variabel penelitian ini adalah

- 1) Bau : aroma tidak sedap yang berasal dari peternakan ayam ras
- 2) Pencemaran air : pencemaran yang ditimbulkan peternakan ayam ras
- 3) Limbah : kondisi lingkungan dari peternakan ayam ras yang tidak baik untuk dilihat oleh indera karena limbah tersebut hanya dibiarkan menumpuk.

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam ras dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Bau

Bau adalah aroma tidak sedap yang berasal dari peternakan ayam ras petelur sehingga masyarakat tidak tahan akan hal tersebut. Bau tersebut kadang kala ada biasa tidak tercium sebab bau muncul tergantung arah angin dan kondisi kelembapan lingkungan peternakan ayam ras.. Untuk melihat persepsi masyarakat di Kabupaten Muaro Jambi, dengan subvariael bau dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 1.

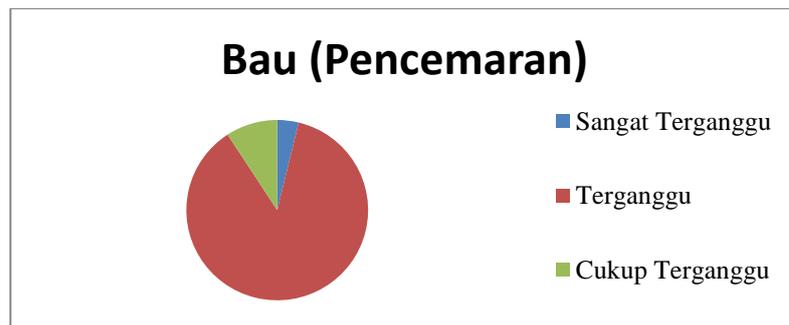
**Tabel 1**

**Jawaban Responden Mengenai Persepsi Masyarakat Dengan Sub Variabel Bau**

Indikator	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Nilai Interval Atas	Nilai Interval Bawah	Frekuensi (Orang)	Total	Persentase (%)
BAU	Sangat Terganggu	5	21	25	3	75	3,8
	Terganggu	4	16	20	85	1700	87
	Cukup Terganggu	3	11	15	12	180	9,2

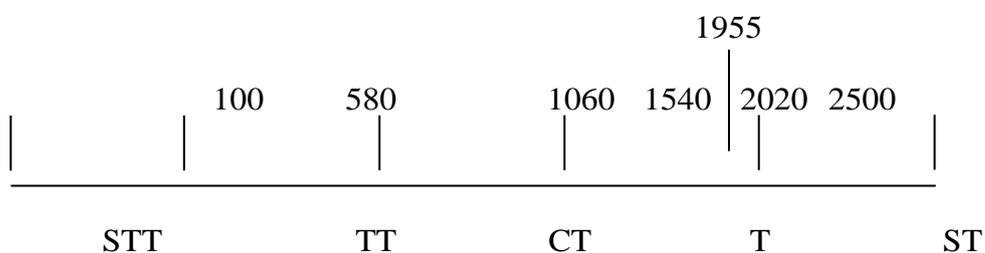
Tidak Terganggu	2	6	10	0	0	0
Sangat Tidak Terganggu	1	1	5	0	0	0
				100	1955	100

Sumber : Olahan Hasil Kuisisioner



Gambar 1. Grafik Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam di Kabupaten Muaro Jambi

Tabel 1 dan gambar 1 menunjukkan bahwa total skor untuk sub variabel bau diperoleh 1955. Diantara 100 respon diketahui bahwa 82 responden atau 1.700 skor pada kategori Terganggu. Tingginya skor tersebut disebabkan karena sebagian besar masyarakat merasa terganggu dengan bau yang ditimbulkan dari peternakan ayam ras petelur tersebut. Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam di Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini.



Gambar 3. Skala Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam dengan Sub Variabel Bau

---

Pada gambar 3 dijelaskan bahwa banyak masyarakat merasa terganggu dengan bau yang di sebabkan oleh peternakan ayam dan berada pada kategori Terganggu karena berada pada nilai 1955. Dalam penelitian ini jenis tipe kandang ayam yaitu kandang terbuka (*open house*) dimana sirkulasi dan kondisi kadang tergantung dengan lingkungan sekitar. Sebagai data penunjang dilakukan uji Amoniak (NH<sub>3</sub>-N) dimana untuk lingkungan sekitar kandang didapatkan hasil 0.317 mg/L, Uji Lab ini dilakukan didinas Lingkungan hidup Provinsi Jambi. Hasil dari pengujian ini masih dibawah baku mutupermenkes No.492/MENKES/PER/IV/2010.

Akan tetapi menurut masyarakat sekitar bau amoniak ini sangat berpengaruh saat kondisi cuaca lembab dan hujan. Rata rata suhu area peternakan ayam adalah 33.4 – 33.7 Celcius dengan kelembapan berada pada rentang 72-80%. Sehingga penaruh kelembapan ini sangat berpengaruh terhadap persepsi masyarakat terhadap bau dipertankan ayam. Ditambah lagi dengan kotoran ayam dari peternakan ini tidak selalu dikumpulkan, biasanya operator (petugas kandang) melakukan pengambilan feces ini 1 bulan sekali, karena hampir semua peternakan ayam menerapkan kotoran ayam ini dijual oleh operator kandang sebagai bonus tambahan. Dengan kebiasaan seperti ini rata rata operator membiarkan dulu agar lebih banyak baru dilakukan pengambilan feces kecuali adanya kasus penyakit seperti wet drop atau enteritis pada ayam.

Amoniak dalam air permukaan berasal dari air seni, feces serta penguraian zat organik secara mikrobiologis yang besar dari air alam atau air limbah domestic. Adanya amoniak tergantung pada beberapa factor yaitu sumber asalnya amoniak tanaman air yang menyerap sebagai nutrient, konsentrasi oxygen dan temperatur. Hal ini sesuai pendapat Rachman (2012) bahwa bau menyengat muncul jika hujan turun maupun angin kencang. Hal tersebut memang menjadi kendala pada kandang terbuka (*open house*) sehingga konsep kandang tertutup (*close house*) menjadi alternative pilihan oleh peternak. Akan tetapi biaya dan investasi kandang tertutup (*close house*) sangat tinggi. Karena bahan bahan yang digunakan bersifat permanen seperti besi, plavon, dan berbagai peralatan pendukung sirkulasi udara dalam kandang serta biaya energi seperti listrik yang mahal. Menurut salah satu petenak untuk kandang layer kadang *close house* bisa memakan biaya Rp. 100.000 per ekor sementara kandang *open hause* memakan biaya Rp. 50.000 per ekor sementara untuk kandang ayam broiler *Close house* memakan biaya Rp. 80.000 per ekor sementara untuk *open house* Rp. 30.000 per ekor.

---

Untuk saat ini beberapa perusahaan *integrator* peternakan ayam broiler sudah mulai beralih ke kandang *close house* ini dikarenakan produksi kandang *close house* sangat baik dari segi *body waight* maupun *feed ratio* pakan yang lebih hemat selain itu juga untuk menghindari persepsi negatif oleh masyarakat sekitar. Hal ini terbukti dari data respon yang diambil menunjukkan 87% responden menunjukkan tertangguh akibat bau yang dimunculkan oleh kandang peternakan ayam ras. Dimana semua data diambil dikandang yang masih *open house*.

Ditambahkan oleh Saharawati (2011) Proses terbentuknya persepsi sangat kompleks dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang. Ketika ia mendengar, mencium, melihat, merasa atau bagaimana ia memandang suatu objek yang melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya dan bisa membentuk gejala psikosomatis karena psikosomatis berkaitan dengan pikiran dan tubuh manusia atau hubungan timbal balik antara pikiran-tubuh. Bau yang diakibatkan oleh peternakan ayam ras ini selain merugikan masyarakat sekitar juga merugikan ternak itu sendiri karena menimbulkan beberapa jenis penyakit seperti *chronic respiratory diasese* (CRD) dan *snot*. Penyakit tersebut menurunkan produktivas ayam sehingga menghasilkan profit yang sedikit bagi peternak.

## 2) Pencemaran Air

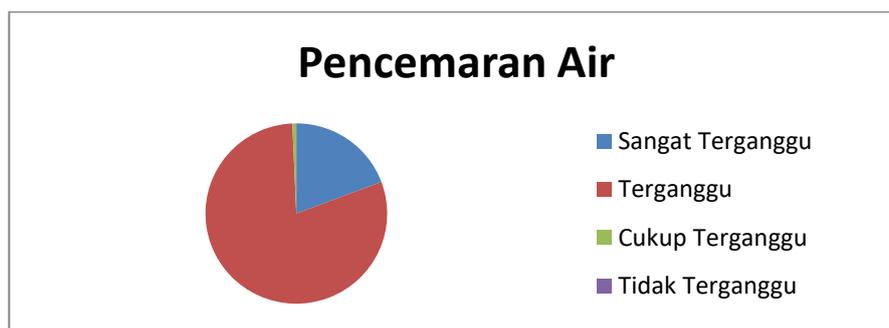
Pencemaran Air adalah kondisi lingkungan dari peternakan ayam yang tidak baik untuk dilihat oleh indera karena limbah cair tersebut hanya di buang begitu saja disaluran air di tempat permukiman yang padat. Untuk melihat persepsi masyarakat Kabupaten Muaro Jambi dengan sub variabel pencemaran air dapat dilihat pada tabel 12 dan gambar 6 berikut ini.

**Tabel 2**

**Jawaban Responden Mengenai Persepsi Masyarakat Sub Variabel Pencemaran Air Kabupaten Muaro Jambi.**

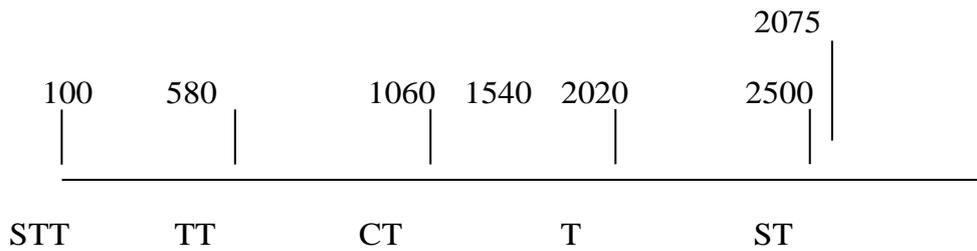
Indikator	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Nilai Atas	Nilai Bawah	Frekuensi (Orang)	Total	Persentase (%)
Pencemaran Air	Sangat Terganggu	5	21	25	16	400	19,3
	Terganggu	4	16	20	83	1660	80
	Cukup Terganggu	3	11	15	1	15	0,7
	Tidak Terganggu	2	6	10	0	0	0
	Sangat Tidak Terganggu	1	1	5	0	0	0
					100	2075	100

Sumber : Olahan Hasil Kuisisioner



Gambar 4. Grafik Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam di Kabupaten Muaro Jambi

Tabel 2 dan gambar 4 menunjukkan bahwa total skor untuk sub variabel pencemaran air diperoleh 2075. Diantara 100 respon diketahui bahwa 83 responden atau 1.660 skor pada Kategori sangat terganggu. Tingginya skor tersebut disebabkan karena sebagian besar masyarakat merasa terganggu dengan pencemaran air yang ditimbulkan dari peternakan ayam ras petelur tersebut. Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam di Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada gambar 7 dibawah ini



Gambar 5. Skala Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam dengan Sub Variabel Pencemaran Air

Pada gambar 5 dijelaskan bahwa banyak masyarakat merasa terganggu dengan pencemaran yang di sebabkan oleh peternakan ayam berada pada kategori Sangat Terganggu karena berada pada nilai 2075. Berikut disajikan pada tabel 3 hasil analisis sumber air sumur di Farm peternakan ayam ras di Kabupaten Muaro Jambi.

Tabel 3 Hasil analisis kimiawi air sumur di peternakan

Parameter	Satuan	Hasil Uji	Spesifikasi Metode	Baku Mutu
BOD5	Mg/L	1.2	SNI 6989-72-2009	30
COD	Mg/L	19	SNI 6989-2-2019	100
E. Coli	JPT/100	17	APHA 9221 F – 2017	0
Amoniak (NH3 –N)	Mg/L	0.317	SNI 06-6989.20-2005	10
PH	-	7.12	SNI 06-6989.11-2019	6.5 – 8.5

Sumber: laporan hasil uji lab di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jambi

Pada pencemaran air ini dilakukan Uji Laboratorium oleh dinas lingkungan hidup Provinsi Jambi *Biological Oxygen Demand* (BOD), *Chemical Oxygen Demand* (COD) dan *Escherichia Coli*. Dimana hasil BOD yaitu 1.2 mg/L, COD 19 mg/L dan *E.Coli* 17 JPT/100. Sampel yang diambil bersumber dari sumur farm peternakan ayam ras dimana temukan tingkat *E. Coli* yang tinggi dimana sesuai standar baku mutu berdasarkan Permenkes No.492/MENKES/PER/IV/2010 yaitu 0 JPT/100.Sementara itu untuk tingkat PH 7.12 dengan standar baku mutu 6.5- 8.5 (SNI 06-6989.11-2019)

**Tabel 4 Hasil Uji Laboratorium Berdasarkan Air Sumur masyarakat sekitar peternakan ayam**

Parameter	Satuan	Hasil Uji	Spesifikasi Metode	Baku Mutu
BOD5	Mg/L	1.61	SNI 6989-72-2009	30
COD	Mg/L	21	SNI 6989-2-2019	100
A. Coli	JPT/100	12	APHA 9221 F – 2017	0
Amoniak (NH <sub>3</sub> –N)	Mg/L	0.085	SNI 06-6989.20- 2005	10
PH	-	6.81	SNI 06-6989.11- 2019	6.5 – 8.5

*Sumber: laporan hasil uji*

Pada pencemaran air ini dilakukan Uji Laboratorium oleh dinas lingkungan hidup Provinsi Jambi *Biological Oxygen Demand* (BOD), *Chemical Oxygen Demand* (COD) dan *Escherichia Coli*. Dimana hasil BOD yaitu 1.61 mg/L, COD 21 mg/L dan *E.Coli* 12JPT/100. Sampel yang diambil bersumber dari sumur masyarakat sekitar dimana temukan tingkat *E. Coli* yang tinggi dimana sesuai standar baku mutu berdasarkan Permenkes No.492/MENKES/PER/IV/2010 yaitu 0 JPT/100.Sementara itu untuk tingkat PH 6.81 dengan standar baku mutu 6.5- 8.5 (SNI 06-6989.11-2019)

Sumber pencemaran air tanah berasal dari kegiatan penggunaan lahan oleh penduduk. Padahal, segala aktivitas penduduk tersebut selalu menghasilkan limbah, baik yang berpotensi mencemari lingkungan maupun tidak. Menurut Damanto (2014) Untuk

---

mengurangi dampak negatif pada air tanah di lokasi tersebut, pelaku usaha peternakan ayam harus memenuhi standar lingkungan yang dilengkapi dengan pengelolaan limbah. Selain itu, diupayakan agar limbah cair sisa-sisa pembersihan kandang atau kotoran ayam dialirkan ke tempat penampungan. Masyarakat dapat mendesain sumur dan sistem sanitasi dengan plester semen agar tidak mudah tercemar.

Dalam penelitian ini pengujian sampel air diambil dari sumber sumur terdekat masyarakat yaitu berjarak 25 M dari area peternakan ayam ras dan yang terjauh yaitu 100 Meter dari area peternakan ayam, kondisi topografi sumur tersebut lebih rendah dari area peternakan ayam untuk jarak yang 100 Meter sedangkan yang 25 Meter hampir sama dengan area peternakan. Hampir semua area peternakan ayam tidak memiliki sistem IPAL yang baik, dimana air limbah peternakan ayam mengalir ke parit yang mereka bikin di pinggir kandang tersebut. Akibat yang ditimbulkan dari pencemaran air adalah terganggunya aktifitas warga sehingga membuat warga tidak dapat menjalankan aktivitasnya secara optimal.

Dalam penelitian ini didapatkan 80% responden menyatakan terganggu akibat pencemaran air oleh peternakan ayam ras. Sehingga perlu dilakukan edukasi oleh pihak terkait seperti DLH dalam memberikan arahan dan pengawasan peternakan ras di Kabupaten Muaro Jambi. Pengawasan ini tentunya akan sangat berdampak baik oleh masyarakat sekitar peternakan ayam ras maupun peternak itu sendiri karena tentunya akan menata sanitasi serta kesehatan lingkungan.

Dalam pengamatan dilapangan hampir semua responden tidak menyadari penyebaran dan dampak dari *e.colli*. sebagian sumur di rumah responden masih berupa sumur tanah yang tidak dilapisi semen sehingga hal ini yang mengakibatkan kandungan *e.colli* sangat mudah masuk ke sumur masyarakat sekitar peternakan ayam ras di Kabupaten Muaro Jambi.

Pencemaran air limbah peternakan ayam ras ini ditandai dengan *e.colli* yang cukup tinggi yaitu 17 JPT/100. Hal ini juga merugikan peternak itu sendiri dimana beberapa peternakan sering terjangkit penyakit akibat bakteri *e.colli*. Menurut peternak ayam layer produktifitas ayam cukup menurun yakni 2-3% akibat bakteri *e.colli* sedangkan untuk ayam broiler terjadi perlambatan pertumbuhan dan angka kematian ayam broiler juga cukup tinggi.

Menurut Charlton (2000) *E. coli* menyebabkan kematian pada ayam pedaging, pullet dan ayam petelur. Berdasarkan umurnya omfalitis terjadi pada umur 0-2 minggu, koliseptikimia umur 2-8 Minggu dan salpingitis/periongitis terjadi umur 20 minggu.

### 3) Limbah

Limbah adalah bahan buangan tidak terpakai yang berdampak negative terhadap masyarakat jika tidak dikelola dengan baik. Air limbah industri maupun rumah tangga (*domestic*) yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan. Sementara bila berdampak positif tentunya akan memberikan kontribusi yang baik seperti meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan yang merata, meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, penyerapan tenaga kerja dan kesempatan berusaha.

Untuk melihat persepsi masyarakat Kabupaten Muaro Jambi dengan sub variabel pencemaran air dapat dilihat pada tabel 4 dan gambar 6 berikut ini

**Tabel 4 Jawaban Responden  
Mengenai Persepsi Masyarakat Dengan Sub Variabel Limbah Kabupaten Muaro  
Jambi.**

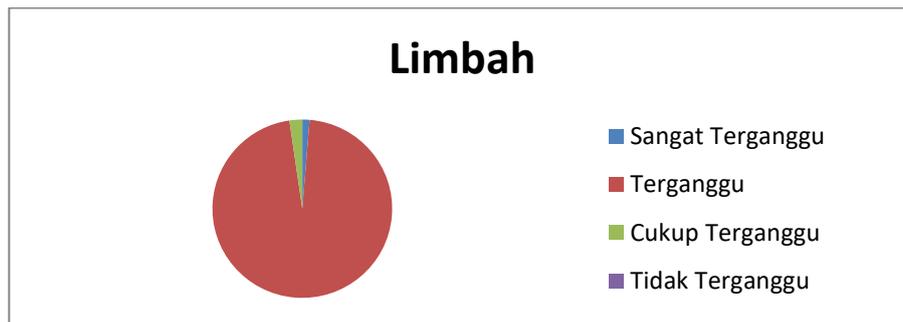
Indikator	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Nilai Interval		Frekuensi (Orang)	Total	Persentase (%)
			Atas	Bawah			
Limbah	Sangat Terganggu	5	21	25	1	25	1,3
	Terganggu	4	16	20	96	192	96,50
	Cukup Terganggu	3	11	15	3	45	2,3
	Tidak Terganggu	2	6	10	0	0	0
	Sangat Tidak Terganggu	1	1	5	0	0	0

100    199    100  
0

*Sumber : Olahan Hasil Kuisisioner*

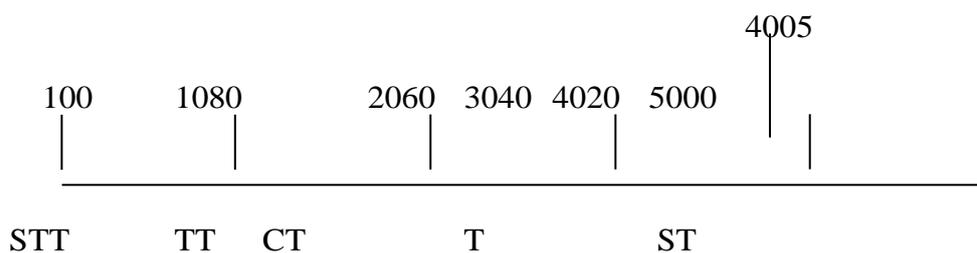
Indikator	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Nilai Interval		Frekuensi (Orang)	Total	Persentase (%)
			Atas	Bawah			
Limbah	Sangat Terganggu	5	21	25	5	125	6,2
	Terganggu	4	16	20	93	1860	92,3
	Cukup Terganggu	3	11	15	2	30	1,5
	Tidak Terganggu	2	6	10	0	0	0
	Sangat Tidak Terganggu	1	1	5	0	0	0
					100	2015	100

*Sumber : Olahan Hasil Kuisisioner*



*Gambar .6 Grafik Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam di Kabupaten Muaro Jambi*

Tabel 4 dan gambar 7 menunjukkan bahwa total skor untuk sub variabel limbah diperoleh 4005 berada pada kategori Terganggu meskipun demikian dari indikator yang terdiri dari ditumpuk dikolam pembuangan maupun dan kurangnya kebersihan. Tingginya skor tersebut disebabkan karena sebagian besar masyarakat merasa terganggu dengan pengelolaan limbah yang masih kurang bagus karena fesesnya hanya dibiarkan pembuangannya saja yang ditimbulkan dari peternakan ayam tersebut. Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam di Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada gambar 9 dibawah ini.



*Gambar 7. Skala Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam dengan Sub Variabel Limbah*

Berdasarkan pada gambar 7 dijelaskan bahwa banyak masyarakat merasa terganggu akibat limbah peternakan ayam ras yang di sebabkan oleh peternakan ayam ras tetapi berada pada kategori Terganggu karena berada pada nilai 2005. Hal ini disesuaikan dengan pendapat Sudarma (2012) yang mengatakan bahwa limbah ternak adalah suatu sumber daya yang tak dimanfaatkan dengan baik, dapat menimbulkan masalah bagi peternak itu sendiri maupun terhadap lingkungan.

Semua limbah peternakan adalah bahan yang dapat diperbaharui (renewable) tak akan habis selama ternak ada. Bila limbah peternakan tidak dikelola dengan baik akan mencemari atau memperburuk kondisi lingkungan setempat. Sehingga perlu adanya sosialisasi serta pelatihan yang bersifat membantu peternak dalam mengelolah limbah peternakan tersebut.

Akibat minimnya pengolahan limbah padat berupa kotoran ayam dan bangkai ayam yang mati mengakibatkan polusi bau dan pencemaran air di peternakan ayam ras. Menurut

---

Maulana dan Paimin (2001) kelembapan udara yang tinggi dalam kandang banyak dipengaruhi oleh kotoran (*feces*). Adapun kotoran ayam mengandung 80% air dan sekitar 40% menguap ke udara. Hal ini mengakibatkan kandang selalu memiliki tingkat kelembapan yang tinggi sehingga memudahkan bakteri atau virus bertumbuh sehingga mengakibatkan kondisi ayam ras rentan diserang penyakit.

Dalam penelitian ini didapatkan 96.5% responden menyatakan tertangguh akibat limbah yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras di Kabupaten Muaro Jambi. Sehingga perlu ada tindakan edukasi dan pengawasan oleh pihak terkait di Kabupaten Muaro Jambi.

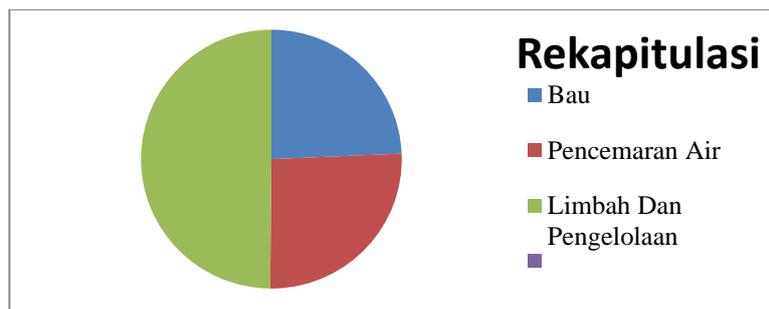
#### 4). Total Persepsi Secara Keseluruhan.

Penelitian masyarakat di Kabupaten Muaro Jambi terhadap persepsi secara keseluruhan dari sub variable bau, sub variabel pencemaran air dan sub variable limbah dan pengolahan dapat dilihat pada tabel 15 dan gambar 10 berikut ini

**Tabel 5 Hasil Rekapitulasi Penilaian Masyarakat Terhadap Persepsi Di Kabupaten Muaro Jambi**

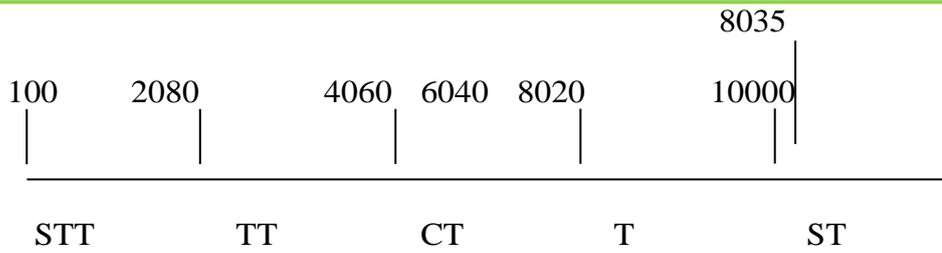
Variabel	Sub Variable	Nilai	Persentase (%)	Keterangan
Persepsi Masyarakat	Bau	1955	24.3	Terganggu
	Pencemaran Air	2075	25.8	Sangat Terganggu
	Limbah Dan Pengelolaan	4005	49.8	Terganggu
	Jumlah	8035	100	Sangat Terganggu

*Sumber : Olahan Hasil Kuisisioner*



*Gambar 7. Grafik Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam di Kabupaten Muaro Jambi*

Tabel 5 dan gambar 7 menunjukkan hasil penilaian responden terhadap persepsi secara keseluruhan adalah Sangat Terganggu dengan total bobot 8.035 penilaian ini meliputi bau dengan indikator bau yang tidak mudah hilang dan sangat menyengat dengan bobot 1.955, pencemaran air dengan indikator pencemaran air dengan bobot 2.075 dan limbah dengan indikator di tumpuk dan kurangnya kebersihan dengan bobot 4.005 untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai persepsi secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar 11 berikut ini.



Gambar 8. Skala Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Secara Keseluruhan

Pada Gambar 8 menunjukkan bahwa jumlah skor 8.034 termasuk kategori terganggu. Hal ini berarti responden merasa Sangat Terganggu dengan keberadaan peternakan ayam yang berada di dekat permukiman penduduk serta kurangnya kebersihan. Diketahui bahwa untuk mendirikan peternakan harus jauh dari permukiman penduduk agar tidak mengganggu kenyamanan masyarakat yang tinggal di Kabupaten Muaro Jambi sesuai dengan data bahwa sub variabel bau masyarakat merasa terganggu, pencemaran air yang mana masyarakat merasa sangat terganggu dan limbah masyarakat merasa terganggu.

Menurut Safril (2012) bahwa banyak usaha peternakan ayam yang berada di lingkungan masyarakat dirasakan mulai mengganggu warga, terutama peternakan ayam ras yang berlokasi dekat dengan permukiman masyarakat. Masyarakat banyak mengeluhkan dampak buruk dari kegiatan usaha peternakan ayam broiler karena masih banyak peternak mengabaikan penanganan limbah dari usahanya.

Setiap kegiatan pembangunan dimanapun dan kapanpun pasti akan menimbulkan dampak. Menurut Soemarwoto (1994) dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas yang dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi. Dampak tersebut dapat bernilai positif yang berarti memberi manfaat bagi kehidupan manusia dan dapat bernilai negatif yaitu timbulnya resiko yang merugikan masyarakat. Dalam persepsi secara keseluruhan dalam penelitian ini didapatkan 80.35% responden merasa terganggu. Sehingga perlu tindak lanjut oleh pihak terkait di Kabupaten Muaro Jambi.

Pengawasan dan pemantauan lingkungan sudah harus dimulai dan dilaksanakan oleh pemilik peternakan. sementara masyarakat yang tinggal disekitar peternakan

---

juga diminta memantau dan melaporkan jika terjadi kasus pencemaran lingkungan oleh usaha peternakan tersebut. Ditambahkan oleh Sri (1999) pemantauan sangat penting karena hasilnya merupakan umpan balik untuk perbaikan kegiatan pengelolaan lingkungan serta berguna pula dalam menilai kondisi lingkungan dari waktu ke waktu. Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) merupakan salah satu instrument pengelolaan lingkungan yang merupakan bagian dari persyaratan perizinan bagi pemrakar suatu usaha atau kegiatan diberbagai sektor. Dalam pantauan dilapangan terutama peternakan ayam broiler yang berkonsep *open house* hampir tidak memiliki UKL-UPL dalam kegiatan usaha peternakan ayam mereka. Sementara dipeternakan ayam layer yang memiliki populasi diatas 20.000 ekor sudah memiliki UKL-UPL.

## KESIMPULAN

1. Masyarakat menilai dari persepsi mereka bau yang ditimbulkan dari peternakan ayam ras masuk dalam katagori terganggu
2. Masyarakat menilai dari persepsi mereka pencemaran air yang ditimbulkan dari peternakan ayam ras masuk dalam katagori sangat terganggu hal ini diakibatkan oleh tidak adanya instalasi pengelolaan air limbah
3. Persepsi Masyarakat terhadap dampak limbah peternakan ayam ras masuk dalam kategori terganggu hal ini disebabkan oleh kurangnya pengelolaan limbah di peternakan ayam ras

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Muhammad. Suhartina, Said, Nur Saidah. Ali, Najmah. (2018). *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Dusun Passau Timur Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.* Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Sulawesi Barat. Jurnal Ilmu Pertanian Universitas Al Asyariah Mandar vol 3 nomor 1
- Achmanu dan Muharliem. (2011). *Ilmu Ternak Unggas*. UB Press. Malang.
- Achrayanti, Witha. 2013. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perternakan Kelinci Di Tinjau Dari Limbah, Bau dan Manfaat yang Di Timbulkan*. Tesis Fakultas Peternakan Hasanudin Makasar

- 
- Anwar A.A, (2012). *Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Peternakan Burung Puyuh di Kecamatan pallangga Kabupaten Gowa (Skripsi)* Fakultas Universitas Hasanuddin.Makassar.
- Charlton, B.R., Bermudez, D.A. Halvorson, J.S. Jefferay, L.C. Newton, J.E. Sander and P.S Wakernell. 2000. Avian diseases manual. Fifth edition. American association of avian pathologist. Poultry pathology laboratory university of pennsylvania. New Bolton Center. USA
- Dananjaya, I.G.A.N. (2020). *Pengaruh Integrasi Ternak Kambing Dan Tanaman Kopi Terhadap Pendapatan Kelompok Tani Ternak Satwa Amerta, Di Desa Mundeh, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan*. Jurnal dwijenAGRO, Vol. 10.No.1.
- Effendi, E. M, dan Moerfiah.(2014). *Penuntun Praktikum Biologi Reproduksi Hewan. Program Studi Biologi-FMIPA Universitas Pakuan, Bogor*.
- Maulana, A. dan Paimin, F.B. (2001) *8 Kiat Mencegah Penurunan Produksi Telur Ayam*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Melis, Muthalib, A.A. dan Apoda. (2016). *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Wawolesea Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara)*. Jurnal Ekonomi (JE), 1(1): 99-105
- Peranginangin, L.S.U. (2014). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi*.Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik. JKAP, 18(1): 66-78.
- Safri, Erman. 2012. Dampak keberadaan usaha ayam ras dan petelur dipada wilayah pemukiman kabupaten Lima Puluh Kota. Tesis Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Saharawati Mahmudin. 2011. Studi Konsep kesehatan mental Ibnu sina Jakarta.Mazhup. Cipurut
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, (2006) *Metode Penelitian Survei (Editor)*, LP3ES, Jakarta
- Sugiyono, (2003). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Susilo. 2010. Dampak usaha ayam broiler; <http://dosen.narotama.ac.id>
- Thoha, Mifta, 2001 *perilaku organisasi, konsep dasar dan aplikasinya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.